

Edukasi Tentang Pentingnya Gizi Saat Kehamilan, Asi Eksklusif, Mp-Asi Tumbuh Kembang Bayi Pada Wanita Usia Subur Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Education About Importance Nutrition During Pregnancy, Exclusive Asi, Mp-Asi Baby Growth Development in Women Fertile Age in Stunting Prevention Efforts

Kartini¹, Arsulfa², Farming³, Dian Putri Ekawati Mihora⁴

¹ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, gloriakartini@gmail.com

² Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, arsulfaahmad@gmail.com

³ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, farminglinuf21@gmail.com

⁴ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia, dianmihora@yahoo.com

Korespondensi e-mail :

gloriakartini@gmail.com

Poltekkes Kemenkes Kendari,
Indonesia

ISSN: 2828-4798

jurnaldanhakcipta@pol-tekkes-kdi.ac.id

Received: 1 Maret 2024

Accepted: 21 Maret 2024

Kata kunci: Edukasi, Gizi Kehamilan, ASI dan MPASI, Tumbuh Kembang Balita

Keywords: Education, Pregnancy Nutrition, Breast Milk and MPASI, Toddler Growth

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari

DOI:

<https://doi.org/10.36990/jspa.v3i1.1456>

RINGKASAN

Stunting merujuk pada kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi sesuai usianya. Tahun 2019 menunjukkan bahwa angka balita stunting di Indonesia sebanyak 27.67 persen dan masih menjadi masalah kesehatan Masyarakat. Prevalensi kejadian stunting di Propinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 terdapat lima wilayah berstatus merah memiliki prevalensi stunting di- atas 30% dan terdapat 12 kabupaten dan kota berstatus kuning dengan prevalensi diatas 20-30% yang salah satunya adalah Konawe Utara. Berdasarkan data tersebut diharapkan semua pihak mendukung dan ikut peduli dan bergerak dalam upaya pencegahan stunting pada anak, termasuk para wanita usia subur. Pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh pengusul tentang faktor-faktor maternal yang berhubungan dengan kejadian stunting. Diperlukannya edukasi pada wanita usia subur terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi saat kehamilan, ASI eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi yang dapat memutus mata rantai kejadian stunting pada balita. Diharapkan wanita usia subur menjadi agen pencegah stunting. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan edukatif, dan

partisipatif, dengan sasaran wanita usia subur. Pemberian edukasi pada wanita usia subur dalam upaya pencegahan dini stunting dapat meningkatkan pemahaman wanita usia subur tentang pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi dalam upaya pencegahan stunting.

ABSTRACT

Stunting refers to the condition of a child's height being shorter than the height appropriate for his or her age. 2019 shows that the number of stunted toddlers in Indonesia is 27.67 percent and is still a public health problem. The prevalence of stunting in Southeast Sulawesi Province in 2021, there are five regions with red status with a stunting prevalence above 30% and there are 12 districts and cities with yellow status with a prevalence above 20-30% one of which is North Konawe. Based on this data, it is hoped that all parties will support and take part in caring and taking action in efforts to prevent stunting in children, including women of childbearing age. This community service applies previous research conducted by the proposer regarding maternal factors related to the incidence of stunting. There is a need for education for women of childbearing age, especially in increasing knowledge about the importance of nutrition during pregnancy, exclusive breastfeeding, MP-ASI, baby growth and development which can break the chain of stunting in toddlers. It is hoped that women of childbearing age will become agents for preventing stunting. The community service method carried out is educational and participatory outreach, targeting women of childbearing age. Providing education to women of childbearing age in an effort to prevent early stunting can increase understanding of women of childbearing age about the importance of nutrition during pregnancy, exclusive breastfeeding, MP-ASI, baby growth and development in efforts to prevent stunting.

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*Stunting*). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010 dan 2013, dan Pemantauan Status Gizi Tahun 2015 dan 2017, menunjukkan prevalensi stunting masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO. Riskesdas Tahun 2010 mencapai 35,6% dan Tahun 2013 mencapai 37,2%. Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2015 (29,0%) dan Tahun 2017 (29,6%).

Prevalensi kejadian stunting di Propinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan data studi status gizi Indonesia tahun 2021 bahwa terdapat lima wilayah berstatus merah memiliki prevalensi stunting diatas 30% diantaranya Buton Selatan, Buton Tengah, Buton, Konawe Kepulauan dan Muna. Selain berstatus merah terdapat 12 kabupaten dan kota berstatus kuning dengan prevalensi diatas 20-30% yaitu Konawe Utara, Kolaka Utara, Muna Barat, Konawe Selatan, Bau-Bau, Bombana, Buton Utara, Kolaka, Konawe, Wakatobi, Kota Kendari dan Kolaka Timur. Berdasarkan data tersebut bahwa hampir semua kabupaten dan kota di Sulawesi Tenggara merupakan lokus stunting. Data di atas juga menyatakan bahwa Kabupaten Konawe merupakan salah satu kabupaten dengan status kuning termasuk di dalamnya adalah kecamatan Soropia. Data menunjukkan kejadian stunting di Kabupaten Soropia diatas 20%. Hal ini menyatakan bahwa terjadi pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh anak balita di Kecamatan Soropia

Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara.

Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi dalam waktu yang cukup lama dan biasanya diikuti dengan frekuensi anak yang sering sakit. Stunting secara sensitif disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurang baiknya pola pengasuhan, penggunaan air yang tidak bersih, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, terbatasnya akses dalam memperoleh pangan dan faktor ekonomi. Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak merupakan salah satu faktor yang menentukan baik tidaknya pertumbuhan anak. Setelah usia 6 bulan, anak membutuhkan asupan zat gizi yang aman yang dapat memenuhi kebutuhan asupan gizi mikro dan gizi makro (WHO, 2021).

Faktor dominan yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu pola asuh, pola makan, penghasilan orang tua, sedangkan akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting (Aramico, Sudargo and Susilo, 2019). Pada masa dua tahun pertama seorang anak adalah merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan, dan masa ini berlangsung sangat singkat, serta tidak dapat untuk di ulangi lagi. Pada masa ini disebut sebagai "masa emas" atau *window of opportunity* atau masa kritis buat anak (Rahayu and Khairiyati, 2021).

Permasalahan di Desa Laimeo Kecamatan Sawa adalah pendek dan *stunting* (kerdil), Persentase balita yang mengalami stunting >10 % balita kemudian Rendahnya angka kunjungan ke posyandu yaitu hanya berada di rata-rata 60%, sangat jauh dari target nasional yaitu 80%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memantau tumbuh kembang balita Selain itu, terdapat permasalahan rendahnya pengetahuan ibu terkait gizi seimbang untuk balita, pentingnya ASI, MPASI, dan tumbuh kembang balita. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat jurusan kebidanan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terkait Edukasi Tentang Pentingnya Gizi Saat Kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI Tumbuh Kembang Bayi Pada Wanita Usia Subur Dalam Upaya Pencegahan Stunting.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan edukatif, dan partisipatif, dengan sasaran wanita usia subur . Program pengabdian masyarakat dimulai dari bulan juli sampai agustus tahun 2023. Metode pelatihan kesehatan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan yang diberikan terkait tanda bahaya dan factor resiko pada ibu hamil , gizi seimbang pada ibu hamil, asi eksklusif, MP-Asi dan Tumbuh Kembang bayi. Penyuluhan diberikan dalam suasana yang tidak kaku dengan menggunakan metode demonstrasi, media leaflet dan power point, serta interaksi dua arah . Sebelum menerima penyuluhan yang diberikan, kepada sasaran mengisi kuisioner pre test Setelah pemberian pelatihan dan edukasi, sasaran mengisi kembali kuisioner post test.

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pentingnya Gizi Saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, Tumbuh Kembang Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi di Desa Laimeo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara

Pengetahuan WUS	Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%
Baik	2	6.7	28	93.3
Cukup	9	30.0	2	6.7
Kurang	19	63.3	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Tabel 1 menyatakan adanya perubahan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan WUS sebelum dilakukan edukasi lebih banyak yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63.3%), namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan jumlah WUS dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93.3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabmas dalam bentuk edukasi dapat meningkatkan pengetahuan WUS menjadi baik tentang pentingnya gizi dalam pencegahan stunting.

Tabel 2. Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pentingnya Gizi Saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, Tumbuh Kembang Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi di Desa Laimeo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara

Sikap WUS	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Positif	6	20.0	27	90.0
Negatif	24	80.0	3	10.0
Jumlah	30	100	30	100

Tabel 2 menyatakan adanya perubahan sikap masyarakat tentang pentingnya gizi dalam upaya pencegahan stunting. Sikap WUS sebelum dilakukan edukasi lebih banyak yang bersikap negatif sebanyak 24 orang (80.0%), namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan jumlah WUS dengan sikap positif sebanyak 27 orang (90.0%) sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabmas dalam bentuk edukasi dapat meningkatkan sikap WUS menjadi positif tentang pentingnya gizi dalam pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi pada wanita usia subur dalam upaya pencegahan stunting diawali dengan kegiatan penjajakan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023, kemudian dilanjutkan dengan perizinan ke tempat pelaksanaan yaitu di Desa Laimeo pada tanggal 23 Juli 2023. Kegiatan edukasi dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2023 di Desa Laimeo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara. Selama berlangsungnya kegiatan pengabdian, masyarakat dalam hal ini wanita usia subur sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memahami betapa pentingnya gizi untuk pencegahan stunting. Pada dasarnya wanita usia subur sangat perlu diberikan pemahaman tentang gizi dalam pencegahan stunting karena para wanita inilah yang akan melahirkan generasi berikutnya yang sehat dan terbebas dari stunting.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi sasaran adalah wanita usia subur yang berada di Desa Laimeo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara sebanyak 30 orang, yang dihadiri oleh tim pelaksana kegiatan, mahasiswa serta perangkat desa. Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap wanita usia subur melalui pemberian edukasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi tentang gizi dalam pencegahan stunting diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat signifikan pada wanita usia subur karena dengan adanya kegiatan tersebut para wanita usia subur dapat mengetahui pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi, sehingga WUS dapat memenuhi kebutuhan gizinya sebagai upaya pencegahan stunting. Pada saat dilakukan pretest mayoritas WUS masih berpengetahuan kurang dengan sikap mayoritas negatif, setelah diberikan penyuluhan mereka sudah mulai memahami tentang pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi ditandai dengan perubahan pengetahuan dengan sikap pada WUS yang mengalami peningkatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Gizi Saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, Tumbuh Kembang Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi di Desa Laimeo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi pada wanita usia subur dalam upaya pencegahan dini stunting dapat meningkatkan pemahaman wanita usia subur tentang pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi dalam upaya pencegahan stunting. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka kejadian stunting pada balita. Wanita usia subur sebagai calon ibu dan ibu diharapkan memiliki pengetahuan tentang gizi, stunting dan upaya pencegahannya. Wanita usia subur yang mendapat edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi agen pencegah stunting yang dapat menularkan pengetahuannya kepada masyarakat lainnya yang ada disekitarnya.

Adanya respon positif dari wanita usia subur dan aparat desa yang terlihat dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi dalam upaya pencegahan stunting sudah baik, dan sebagian besar sikap wanita usia subur tentang pentingnya gizi saat kehamilan, ASI Eksklusif, MP-ASI, tumbuh kembang bayi dalam upaya pencegahan stunting sudah positif.

KEKURANGAN KAJIAN

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, serta sebagai dasar penelitian selanjutnya yang mendukung Upaya pemerintah dan organisasi kesehatan dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan kebidanan mengucapkan terima kasih kepada aparat Desa Laimeo Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara, terkhusus kader dan bidan desa yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Sawa yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini. Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari atas dana pengabdian masyarakat yang diberikan.

Pendanaan

DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari. No. SK. HK.02.03/1/1574/2023

Kontribusi Setiap Penulis

Tim pengabdian pengabmas yang terdiri dari 3 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah kepala Desa Leimeo.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akombi, et al. (2019) Stunting and Severe Stunting Among Children Under 5 Yaers in Nigeria; A Multivel Analysis. *BMC Pediatric*, 17 (1), 15-1-15-16
- Cruz, et al. (2019). Factors Associated with Stunting among Children Aged 0-59 Months from The Central Region of Mozambique. *Nutriens*, 9, 942
- De Onis, M & Branca, F. (2021). Childhood Stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12 (suppl. 1), pp. 12-26.
- El Kishawi, et al (2020). Prevalence and Associated Factor Influencing Stunting in Children Aged 2-5 years In the Gaza Stri-Palestine: a Cross Sectional Study. *BMC Pediatric*, 17: 210
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2020). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskedas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Inetrvensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kusumawati, et al. (2019). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di bawah Tiga Tahun. *Jurnal kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 9, No. 3
- Ni'mah, et al (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10 No.1
- Nursyamsiyah, et al. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Margajaya Kabupaten Bandung Barat.
- Prihatiningsih, I & Sasongko, A (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dan Sikap terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja. (FKM, UI)
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Soetjiningsih, G, R. I 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Solihin, R. D. M., et al. (2021). Kajian antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. *Penelitian Gizi dan Makanan* vol 36 (1): 62-67)
- Stewart, P.C., Lannoti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F & Onyango, A. W. (2021). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9 (suppl.2), pp.27-45
- Sualstri, D. (2020). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia Sekolah

- di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Majalah Kedokteran Andalas No.1 Vol. 36
- Susanto, et al (2017). Pengaruh Visualization in Participatory dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kesehatan Reproduksi di Remaja di Jember. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 8 (2): 119-129
- Wahdah, et al. (2019). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi dan Dietik Indonesia* Vol. 3, No. 2, 119-130
- WHO (2019). WHO Child Growth Standard: length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-height and body mass index-for-age: methods and development. WHO. Geneva.